

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan tambang merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah Negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja secara keseluruhan. Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, perusahaan di hadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dan mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan tambang termasuk perusahaan yang sangat dirasakan dampak persaingan globalnya.

Perusahaan Pertambangan adalah perusahaan dibidang batu bara, dimana perusahaan Pertambangan memiliki berbagai macam jenis batubara. Dengan memproduksi batubara dapat digunakan sebagai pembuatan Jalan Raya, toll, dan lainnya. Keuntungan dalam bisnis Pertambangan maka yang menjadi tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain yaitu laba itu sendiri.

Laba memiliki peranan penting di perusahaan karena laba dapat menilai kinerja perusahaan. Laba setelah pajak menjadi suatu hal penting untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang akan di dapat. Karena menurut Irham Fahmi (2017:114), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Begitu juga sebaliknya, apabila kinerja perusahaan menurun maka laba yang akan dihasilkan juga akan menurun. Laba juga bertujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperbesar skala usaha. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi laba, diantaranya adalah arus kas, piutang dan persediaan barang dagang.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun hal ini bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas maka akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil laba perusahaan tersebut.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada pada perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang kas menganggur. Menurut Kasmir (dalam Cahyani dkk, 2019). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan laba/keuntungan perusahaan akan semakin besar pula. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas, mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

Sebagian besar piutang timbul di setiap perusahaan, karena dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan, dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Menurut Hery (2020: 62), Piutang merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Namun kurangnya

pengendalian internal menjadi pusat perhatian bagi perusahaan dalam mengatasi kredit macet pada konsumen-konsumen pada Perusahaan Pertambangan, maka pentingnya bagi perusahaan di setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Menurut (Hery, 2020:65).

Tingkat persediaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena dapat mengukur perusahaan tersebut dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Sebuah kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Karena persediaan merupakan aset lancar, maka besarnya aset lancar maupun total aset perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Di samping itu, kesalahan dalam melakukan perhitungan atas persediaan ini juga akan mengakibatkan besarnya harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi keliru. Menurut Hery (2020: 97).

Berikut perbandingan nilai Laba Setelah Pajak perusahaan Pertambangan tahun 2017-2021 yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk dalam pengukuran yang akan dipaparkan tabel 1.1

Tabel 1 1

Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Pertambangan 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	7,87	6,76	6,03	2,48	13,56
2	ARII	Atlas Resources Tbk	-7,72	-5,11	-8,07	-1,52	-4,55
3	BSSR	Baramusti Suksessarana Tbk	39,41	28,18	12,15	11,59	47,13
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	38,03	45,56	18,33	21,27	52,02
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	0,69	0,62	0,69	0,30	0,19

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 diatas menggambarkan data informasi *Return On Assets* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *Return On Asset* pada semua perusahaan berjalan dengan kondisi naik turun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Perusahaan pertama dapat dilihat berdasarkan tabel diatas yaitu PT. Adaro Energy Tbk dengan nilai ROA pada tahun 2015 yang memperoleh nilai cukup baik. Pada tahun diperoleh nilai 7,87 kali namun 3 tahun berikutnya mengalami penurunan beruntun puncaknya di tahun 2020 sebesar 2,48 kali hingga akhirnya di tahun 2021 mengalami peningkatan drastis sebesar 13,56 kali.

Perusahaan kedua ialah Atlas Resources Tbk, dimana mengalami naik turunnya nilai ROA dari tahun 2017 sampai dengan 2021, dan nilai paling rendah di tahun 2020 sebesar (-1,52). Perusahaan ketiga yaitu Baramusti Suksessarana Tbk. Dimana ditahun 2017 nilai ROA yang

didapat cukup baik dengan nilai sebesar 39,41 kali, namun terjadi penurunan selama tiga tahun sampai di tahun 2020 hanya sebesar 11.59 kali dan di tahun selanjutnya 2021 mengalami peningkatan yang pesat sebesar 47,13 kali. Sampai ke perusahaan kelima yaitu Darma Henwa Tbk dengan persentase nilai terendah dari empat perusahaan lainnya. Darma Henwa Tbk nilai tertinggi hanya sebesar 0,69 kali dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,19 kali.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan investigasi mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan Barang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2021”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah melakukan penelitian maka penelitian membatasi masalah yang ada yaitu : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Persediaan Barang dan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2021.

1. Tempat Penelitian: Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di (BEI) periode 2017-2021.

2. Waktu Penelitian Juni sampai dengan Agustus 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan untuk rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Arus Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021?
3. Apakah Persediaan Barang berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021?
4. Apakah Perputaran Kas, perputaran piutang dan persediaan barang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan barang secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Persediaan barang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Perusahaan Pertambangan dalam upaya meningkatkan Pendapatan laba bersih *Return On Asset (ROA)*.

2. Bagi STIE Putra Perdana Indonesia

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Persediaan barang terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017-2021.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Akuntansi Keuangan khususnya yang berhubungan dengan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Persediaan Barang terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Pertambangan di (BEI) Periode 2017- 2021

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Mengembangkan ilmu wawasan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang ekonomi, terutama dalam proses pengembangan Laporan Keuangan Akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Kajian Literatur, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Jenis Penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran.